



PELATIHAN PEMBUATAN KAPSUL JAMU TRADISIONAL UNTUK DIVERSIFIKASI PRODUK PADA KUB PRIMA MANDIRI DAN KUB MELATI DESA USAPINONOT

Training on Traditional Capsule Herb Remedy Making for Product Diversification in Kub Prima Mandiri and Kub Melati Village Usapinonot

MM Endah Mulat Satmalawati¹, Ludgardis Ledheng¹, Kanisius Kono¹, Yusuf Rumbino^{2*}

¹Universitas Timor, ²Universitas Nusa Cendana, ¹Kefa, Nusa Tenggara Timur, ²Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Jalan Adisucipto, Penfui, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Alamat korespondensi: yusufrumbino@staf.undana.ac.id

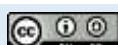
(Tanggal Submission: 21 September 2024, Tanggal Accepted : 28 November 2025)

**Kata Kunci :**

*Jamu Kapsul,
Rimpang, KUB
Prima Mandiri,
KUB Melati,
Desa Usapinonot*

Abstrak :

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Prima Mandiri dan KUB Melati merupakan kelompok pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Desa Usapinonot, Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kedua kelompok ini telah terbentuk sejak 2006 hingga saat ini dan masih berproduksi secara terbatas pada satu jenis produk yaitu minuman instan konsentrat gula tinggi. Berdasarkan FGD yang dilakukan antara Tim Pelaksana PDB maka disepakati program pembuatan produk olahan jamu dalam bentuk kapsul. Tujuan kegiatan adalah melatih KUB menghasilkan produk diversifikasi olahan rimpang tanaman obat berupa kapsul jamu temulawak dan kunyit dan meningkatkan profil Desa Wirausaha Jamu tradisional. Peserta kegiatan sebanyak 38 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan pemberian edukasi mengenai jamu dan khasiatnya berdasarkan referensi artikel publikasi ilmiah, cara pengolahan rimpang, praktek langsung menggunakan peralatan pembuatan bubuk jamu, cara memasukkan bubuk jamu ke dalam cangkang kapsul, serta menyiapkan label kemasan agar produk kapsul jamu dapat dipasarkan secara lebih meluas. Pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Usapinonot pada tanggal 17 Juli 2025. Produk pelatihan berupa 60 botol kapsul jamu yang berisi 60 kapsul/botol. Hasil kegiatan pelatihan ini diukur menggunakan *pre test* dan *post test* bagi seluruh peserta dengan hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan anggota kelompok mengenai kapsul jamu sebesar 65%, peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan alat 70% pembuatan kapsul jamu dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan kapsul jamu sebesar 75%.



Key word :	Abstract :
<i>Herbal Capsule, Tuber, KUB Prima Mandiri, KUB Melati, Usapinonot Village</i>	<p>The Prima Mandiri Joint Business Group (KUB) and the Melati KUB are groups that process medicinal plant rhizomes located in Usapinonot Village, West Insana District, North Central Timor Regency (TTU), East Nusa Tenggara Province (NTT). These two groups have been established since 2006 and are still producing on a limited basis with only one type of product, which is a high-sugar instant concentrate drink. Based on the FGD conducted by the PDB Implementation Team, it was agreed to implement a program to produce herbal medicine products in capsule form. The purpose of this activity is to train KUBs to produce diversified products from medicinal plant rhizomes in the form of capsules, such as temulawak and turmeric herbal capsules, and to enhance the profile of the Village as a Traditional Herbal Enterprises Village. There were 38 participants in the activity. The method of implementing this activity includes stages of providing education about herbal medicine (jamu) and its benefits based on references from scientific publication articles, processing rhizomes, hands-on practice using equipment to make jamu powder, how to fill jamu powder into capsule shells, and preparing packaging labels so that the jamu capsule products can be marketed more widely. The training was conducted at the Usapinonot Village Office on July 17, 2025. The training products consisted of 60 bottles of jamu capsules, each containing 60 capsules per bottle. The results of this training activity were measured using pre-tests and post-tests for all participants, with results showing an increase in group members' knowledge about jamu capsules by 65%, an increase in participants' skills in using the capsules-making equipment by 70%, and an increase in skills in making jamu capsules by 75%.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Satmalawati, M. E. M., Ledheng, L., Kono, K., & Rumbino, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Kapsul Jamu Tradisional untuk Diversifikasi Produk pada KUB Prima Mandiri dan KUB Melati Desa Usapinonot. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6123-6134. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3157>

PENDAHULUAN

Jamu telah dikenal sebagai minuman kesehatan yang sangat baik dikonsumsi oleh segala usia karena terbukti mampu menjaga daya tahan tubuh dari berbagai penyakit, ini dibuktikan dengan jumlah pengguna jamu mencapai 50% penduduk di Indonesia (Andrianti, 2016). Penggunaan jamu sebagai obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada obat modern karena efek samping dari obat tradisional relatif lebih kecil dibanding obat modern (Hidayati & Ramadhan, 2023) bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan jamu terdiri dari tanaman herbal yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Jamu merupakan salah satu representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena kebermanfaatan minuman tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Tanaman yang dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk immune booster antara lain adalah temulawak, kunyit, dan jahe. Rimpang kunyit bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, selain itu juga berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba. Sedangkan jahe juga dikenal sebagai penguat tubuh dan temulawak bermanfaat dalam menjaga kesehatan hati (Kusumo *et al.*, 2020). Kunyit, *Curcuma longa L.* (*Zingiberaceae*) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia. Dalam sejarah perobatan rakyat India, kunyit dianggapkan sebagai bahan antibiotik yang terbaik sementara pada



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Salmalawati *et al.*, 6124

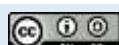
masa yang sama kunyit juga digunakan untuk memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus. Dari ketiga bahan diatas diketahui mengandung senyawa kurkumin yang memiliki banyak sekali manfaat seperti antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus (Hidayati & Ramadhan, 2023). Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza Roxb* merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat-obatan yang tergolong dalam suku temu-temuan (Zingiberaceae). Salah satu kandungan terbanyak yang dimiliki tumbuhan temulawak ialah pati yang banyak mengandung kurkuminoid yang membantu proses metabolisme dan fisiologis organ badan. Penggunaan temulawak dalam pengobatan tradisional banyak digunakan dalam pengobatan gangguan pencernaan, sakit kuning, keputihan, meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga Kesehatan (Astana *et al.*, 2017) dan meningkatkan ketahanan tubuh bagi penderita HIV.

Kebutuhan konsumsi jamu mengikuti trend dalam masyarakat yang saat ini masih didominasi oleh para orang tua, sementara hampir 70% generasi muda atau disebut sebagai generasi millennial yang rata-rata berkuliah dan bekerja tidak mencintai jamu dengan alasan rasa dan aroma tidak enak, pahit dan kurang telaten dalam penyiapannya. Seiring berjalannya waktu maka dikhawatirkan generasi muda semakin tidak mengenal jamu dan dapat dilupakan oleh zaman. Berdasarkan penelusuran publikasi ilmiah menunjukkan ada beberapa jenis jamu yang dibuat dalam bentuk kemasan kapsul. Ada dua jenis sediaan kapsul, kapsul keras dan kapsul lunak. Kapsul keras dikenal dengan (hard capsule) terdiri dari bagian tutup dan wadah kapsul, pada kapsul keras biasanya diisi dengan bahan obat kering atau granul yang cenderung dapat larut, bahan yang digunakan untuk membuat cangkang kapsul keras biasanya adalah gelatin (Wangi *et al.*, 2025).

Beberapa jenis kapsul jamu yang memiliki khasiat untuk kesehatan seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Ramuan Herbal dalam bentuk Kapsul Jamu

Jenis Kapsul Jamu	Khasiat
1. Kapsul Ekstrak Ramuan Jamu Saintifik, (Dewi & Farida, 2021)	Pengobatan Diabetes Melitus
2. Kapsul Buah Mengkudu (Suwaris & Saputra, 2020)	Menambah nafsu makan, gangguan nyeri disaat menstruasi, gejala asam urat, pasien diabetes dan menurunkan tekanan darah tinggi.
3. Kapsul Ekstrak Temu Putih (Muharromah & Rini, 2025)	Sebagai antiinflamasi, antioksidan, antikanker, dan kemoterapi
4. Kapsul Ekstrak Kunyit (Hernawan <i>et al.</i> , 2024)	Meningkatkan absorpsi makanan pada usus, mengatasi tukak lambung, hepatoprotektor, menambah nafsu makan dan aktivitas antioksidan
5. Kapsul Jamu Ekstrak Buah Kemukus (Setyani <i>et al.</i> , 2021)	Agen profilaksis, antioksidan, hepato-protektif, insektisida dan acarisida, anti mikroba, anti amoba, anti diabetes, hipokolesterol, analgetik, imuno-modulator, anti inflamasi, anti kanker, anti depresan, anti ulkus, efek pada sistem kardiovaskular, efek pada sistem pernafasan
6. Kapsul Ramuan Kebugaran, kombinasi rimpang temulawak kunyit, herba meniran (Farida <i>et al.</i> , 2019)	Menyegarkan tubuh, memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, menambah nafsu makan, sebagai imunomodulator dan hepatoprotektor
7. Kapsul Ekstrak Daun salam, Sambiloto, Kayu manis dan Temulawak (Fitriani <i>et al.</i> , 2022)	Jamu Antihiperglykemia



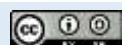
8. Kapsul Ekstrak Daun Cincau Hijau sebagai antioksidan, antikanker, dan antiinflamasi.
(Wulandari *et al.*, 2021)

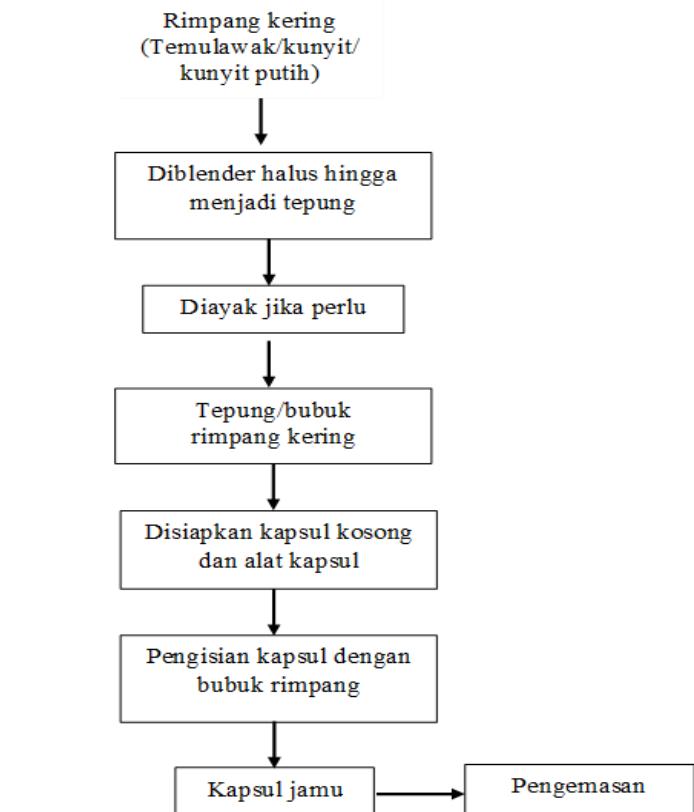
Kelompok Usaha Bersama (KUB) Prima Mandiri dan KUB Melati di Desa Usapinonot merupakan kelompok pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Desa Usapinonot, Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur (NTT) yang telah eksis sejak 2006. Produksi rimpang setiap tahun mencapai 500kg per kelompok. Produk olahan rimpang sampai saat ini masih terbatas pada 1 jenis produk yaitu minuman instan konsentrat gula tinggi. Mengikuti tren untuk hidup sehat diperlukan pengembangan produk agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Potensi bahan baku tanaman rimpang obat khususnya temulawak dan kunyit yang tersedia cukup melimpah di Desa Usapinonot sangat dimungkinkan dilakukannya diversifikasi pengolahan rimpang tanaman obat ini. Kapsul adalah sediaan padat yang terdiri dari obat di dalam cangkang gelatin atau pati yang dapat larut (Utami & Puspitasari, 2016). Cangkang gelatin banyak dijual bebas dan dapat dibeli secara online atau di apotek. Produk diversifikasi olahan rimpang tanaman obat yang diperkenalkan pada masyarakat Desa Usapinonot adalah kapsul jamu. Penyajian jamu tradisional dalam bentuk kapsul dinilai lebih praktis dan relatif tahan lama serta menjaga kualitas kandungan zat aktif dalam rimpang tanaman obat. Bahan dasar rimpang tanaman obat khususnya temulawak dan kunyit yang cukup melimpah di Desa Usapinonot sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Melalui Kegiatan PDB Tahun Kedua yang telah disepakati bersama antara mitra dan tim pelaksanaan PDB adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu dalam bentuk kapsul. Dengan pelatihan ini diharapkan komoditas kapsul jamu ini akan meningkatkan nilai ekonomi rimpang yang melimpah dan dapat dipasarkan secara lebih luas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu tutorial/ceramah untuk menambah pengetahuan mitra tentang kapsul, bahan kapsul, alat kapsul yang digunakan, cara memasukkan bubuk rimpang ke dalam kapsul dan dilakukan praktik pembuatan kapsul jamu tradisional. Bahan-bahan disediakan oleh mitra berupa rimpang tanaman obat kering. Sedangkan bahan yang lainnya seperti kapsul kosong (cangkang), peralatan kapsul manual, atribut keamanan personal seperti tutup kepala, masker dan handsanitizer disediakan oleh Tim PDB. Diagram alir pembuatan kapsul jamu tradisional berbahan rimpang tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Diagram alir pembuatan kapsul jamu tradisional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan oleh Tim PDB Tahun II Universitas Timor berkolaborasi dengan Universitas Nusa Cendana. Pembukaan kegiatan pelatihan oleh Kepala Desa Usapinonot di Kantor Desa pada tanggal 17 Juli 2025 yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak 5 kali kunjungan ke mitra (Gambar 2). Kepala Desa Usapinonot memberikan pesan agar produk baru kapsul jamu dapat diproduksi oleh KUB Prima Mandiri dan KUB Melati sehingga terdapat diversifikasi produk agar lebih dikenal masyarakat.



Gambar 2. Tim Pelaksana PDB Tahun II 2025

Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah 38 orang terdiri dari: Perangkat Desa /BPD, Anggota KUB Prima Mandiri, Anggota KUB Melati, mahasiswa PKL dari Program Studi Biologi

Universitas Timor dan mahasiswa yang terlibat khusus pada kegiatan PDB dari Program Studi Agroteknologi, Agribisnis dan Administrasi Negara. Pada awal kegiatan Tim PDB memberikan materi teknis pembuatan kapsul jamu kepada para peserta yang bertujuan meningkatkan pemahaman anggota KUB untuk melakukan pengolahan rimpang sebagai bahan dasar jamu seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tutorial pembuatan kapsul jamu

Selanjutnya dilakukan praktek pembuatan kapsul jamu terbagi menjadi 2 kelompok dengan bahan dasar rimpang tanaman obat (temulawak, kunyit, kunyit putih) dan tanaman sambiloto sebagai sampel awal pelatihan seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengenalan peralatan pembuatan kapsul jamu

Semua peserta wajib mengenakan masker dan penutup kepala untuk menjamin personal hygiene dalam pembuatan kapsul jamu dan membersihkan tangan dengan alkohol/handsanitizer sebelum menyentuh cangkang kapsul kosong pada proses pengisian serbuk jamu ke dalam cangkang.



Gambar 5. Tahapan menghaluskan bahan dengan blender kering

Bahan-bahan jamu telah disiapkan oleh mitra KUB Prima Mandiri dan KUB Melati berupa kunyit, temulawak yang telah dikeringkan sebelumnya. Tahapan persiapan bahan dilakukan sesuai arahan Tim Pengabdian. Bahan kering tersebut telah dirajang tipis dan dijemur di panas matahari selama beberapa hari sehingga kondisinya benar-benar kering, karena bahan yang masih lembap akan menyulitkan saat dihaluskan menggunakan blender dan menyebabkan bahan jamu akan menggumpal. Bahan jamu yang telah dihaluskan dengan menggunakan blender kering (Gambar 5) kemudian diayak dan siap untuk dimasukkan ke dalam cangkang kapsul seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6: Melatih anggota kelompok untuk menggunakan alat pengisi kapsul

Ada dua jenis alat yang diperkenalkan untuk tahapan pemasukan bubuk jamu ke dalam cangkang, yang membedakan kedua alat ini hanya mekanisme saat melakukan penutupan cangkang yang telah terisi jamu dengan bagian cangkang penutup (Gambar 7).



Gambar 7. Alat kapsul manual / filler capsule

Kapsul jamu yang telah selesai kemudian dimasukkan ke dalam kemasan botol yang telah diberi label merek dan informasi mengenai jenis dan manfaat kapsul jamu. Kapasitas kemasan berdasarkan jumlah kapsul seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8 . Label Kemasan Kapsul Jamu

Pelatihan yang dilakukan cukup efektif dengan praktik langsung dalam pembuatan kapsul jamu setelah tutorial dilakukan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini ditandai dengan adanya interaksi aktif baik saat ceramah maupun keterlibatan saat dilakukan praktik. Bagi KUB Prima Mandiri dan KUB Melati pembuatan kapsul jamu tradisional ini merupakan pengalaman baru



sehingga pelatihan yang dilakukan oleh Tim PDB sangat bermanfaat bagi pengembangan produk olahan rimpang tanaman obat. Gambaran hasil kegiatan pelatihan pembuatan kapsul jamu sampai dengan pengemasannya dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Mitra bersama mahasiswa telah berhasil membuat kapsul jamu



Gambar 10. Kapsul jamu dalam kemasan botol siap dipasarkan

Produk kapsul hasil pelatihan sebanyak 60 botol dengan isi masing-masing 60 kapsul dengan varian kapsul jamu temulawak, kunyit, dan kunyit putih. Tiap kapsul memiliki bobot rata-rata 300 mg. Beberapa pembeli menyatakan bahwa kapsul jamu tidak berbau yang menunjukkan bahan jamu terbalut rapat oleh kapsul. Pengukuran hasil akhir dari kegiatan pelatihan adalah peningkatan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat khususnya pada kedua mitra pada kegiatan PDB yaitu KUB Prima Mandiri dan KUB Melati. Pelatihan yang telah dilakukan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang ditunjukkan dari hasil post test yang dilakukan oleh Tim PDB kepada mitra terkait dengan pengetahuan tentang kapsul, penggunaan alat kapsul dan proses pembuatan kapsul jamu. Adapun beberapa pertanyaan pada kuesioner ditampilkan pada Gambar 10.

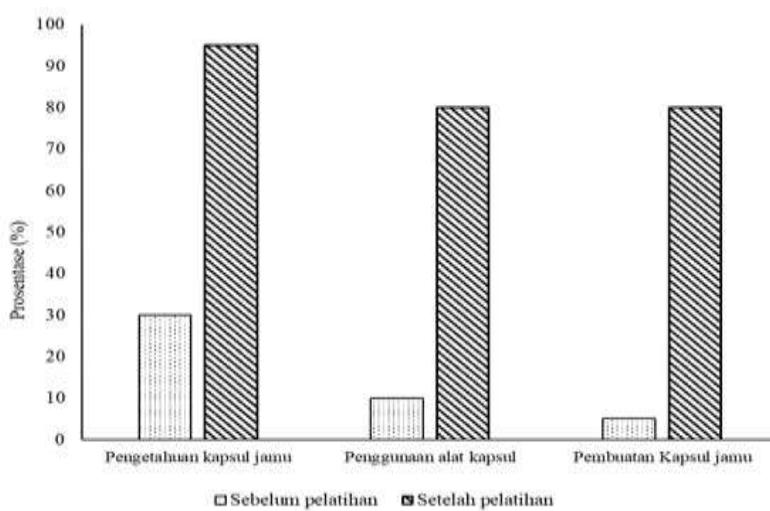
Nama Responden	:	KUB
Umur	:	
Jenis kelamin	:	

KUISIONER PEMAHAMAN KAPSUL JAMU

1. Apakah sudah pernah melihat obat dalam bentuk kapsul?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
2. Apakah sudah pernah mengkonsumsi obat dalam bentuk kapsul?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
3. Apakah sudah ada pengetahuan tentang bahan pembuat cangkang kapsul?
 - a. Belum ada
 - b. Sudah ada
4. Apakah sudah mengenal jamu/herbal yang disajikan dalam bentuk kapsul?
 - a. Sudah
 - b. Belum
5. Apakah sudah pernah mengkonsumsi kapsul berbahan herbal/tanaman obat?
 - a. Sudah
 - b. Belum
6. Jika sudah mengenal kapsul dengan bahan tanaman obat/herbal, jenis apa yang paling dikenal?
 - a. Rimpang (kunyit, temulawak)
 - b. Tumbuhan lainnya (sambiloto)
 - c. Bahan lainnya
7. Apakah sudah pernah membuat jamu dalam sediaan kapsul?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
8. Apakah sudah pernah melihat sebelumnya alat pembuat kapsul manual?
 - a. Sudah
 - b. Belum
9. Apakah sudah pernah menggunakan alat pembuat kapsul manual?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
10. Apakah sudah pernah ada sebelumnya pelatihan pembuatan kapsul berbahan rimpang tanaman obat di KUB Prima/KUB Melati Desa Usapimonot?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
11. Setelah dilakukan pelatihan oleh Tim PDB sebanyak 2x apakah sudah dapat menggunakan alat pembuat kapsul dengan baik dan benar?
 - a. Sudah
 - b. Belum
12. Apakah sudah memahami langkah-langkah pembuatan kapsul jamu?
 - a. Sudah
 - b. Belum
13. Untuk membuat kapsul jamu tangan harus higienis dan dapat dilakukan dengan:
 - a. Menggunakan sarung tangan atau sempot telapak tangan dengan alkohol/handsanitizer
 - b. Cuci tangan dengan sabun
 - c. Tidak mencuci tangan
14. Perlengkapan diri lainnya untuk menjaga keamanan produk kapsul yang dibuat:
 - a. Menggunakan penutup kepala dan masker
 - b. Menggunakan topi tanpa masker
 - c. Tanpa penutup kepala dan masker
 - d. Tidak sama sekali

Gambar 10. Kuesioner bagi peserta pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* dan *post test* didapatkan persentase peningkatan pengetahuan peserta dari 30% menjadi 95%, peningkatan kemampuan penggunaan alat dari 10% menjadi 80%, peningkatan ketampilan pembuatan kapsul dari 5% menjadi 80%. Hasil pengukuran dini ditampilkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Hasil *pre test* dan *post test*

Dampak dari kegiatan pelatihan pembuatan kapsul jamu adalah mengubah pola produksi KUB Prima Mandiri dan KUB Melati yang semulanya menjual hasil rimpang langsung ke pasar menjadi menjual produk dalam bentuk kapsul jamu sebagai salah satu diversifikasi produk yang saat ini dihasilkan seperti jamu serbuk atau jamu cair dalam kemasan (minuman sehat). Produk ini nantinya akan dipasarkan secara langsung di kelompok (offline) dan menggunakan medsos (tiktok, Instagram, market place). Dengan adanya diversifikasi produk maka di mitra terjadi peningkatan produktifitas (jumlah pekerja), asset (jumlah alat) karena dari Tim telah memberikan hibah peralatan dari program PDB untuk mendukung produksi di mitra. Selain itu diharapkan dari pemasaran online akan memperluas pangsa pasar sampai keluar Kabupaten Timor Tengah Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini merupakan bagian dari pelaksanaan rencana Program Multi Tahun yaitu Pengembangan Desa Binaan (PDB) tahun kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah peserta dari kedua mitra binaan dapat hadir semua dan mendapatkan apresiasi dari kepala desa.
- Tercapainya diversifikasi 3 jenis produk olahan berupa kapsul jamu kunyit, temulawak, dan kunyit putih.
- Meningkatnya pengetahuan mitra setelah pelatihan dalam pengetahuan kapsul jamu sebesar 65%, meningkatnya kemampuan penggunaan peralatan 70% dan meningkatnya keterampilan dalam pembuatan kapsul jamu 75%.

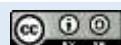
Agar produk kedua kelompok ini dapat diterima masyarakat secara luas sebaiknya pemda daerah setempat membantu dalam proses pembuatan ijin produksi ataupun sertifikat halal sehingga akan menjadi produk unggulan daerah sesuai Program Gubernur NTT untuk mewujudkan One Village One Product (OVOP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM Dikti) melalui hibah PDB Tahun II, pihak Desa Usapinonot yang telah menyediakan tempat dan fasilitas ruang pelatihan, anggota kelompok yang membantu dalam menyediakan bahan baku pupuk dan para mahasiswa Unimor dan mahasiswa KKN Undana yang ikut membantu kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, R. T. & Wahjudi. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat rendah-menengah dan atas. *Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Obat Modern*, 3, 133–145.
- Astana, P. R. W., Ardiyanto, D., Triyono, A., & Mana, T. A. (2017). Uji Keamanan dan Manfaat Ramuan Jamu untuk Hemoroid Dibandingkan dengan Diosmin Hisperidin. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(1), 57–64. <https://doi.org/10.22435/mpk.v27i1.5382.57-64>
- Dewi, T. F., & Farida, S. (2021). Formulasi Kapsul Ekstrak Ramuan Jamu Saintifik Diabetes Melitus. *Prosiding Semnas Biologi Ke-9*, 336–339.
- Farida, S., Aries Mana, T., & Friska Dewi, T. (2019). Karakteristik Mutu Kapsul Ramuan Kebugaran untuk Saintifikasi Jamu Quality Profiling of Capsule Preparation for Physical Improvement Herbs in “Saintifikasi Jamu.” *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 12(1), 25–32.
- Fitriani, U., Triyono, A., Zulkarnain, Z., Ardiyanto, D., Novianto, F., Nisa, U., Ridha, P., Astana, W., Friska, T., Balai, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Obat, T., Tradisional, O., Penelitian, B., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). Khasiat dan Keamanan Kapsul Ekstrak Daun Salam, Sambiloto, Kayu Manis dan Temulawak sebagai Jamu Antihiperglikemia: Studi Klinis dengan Desain Paralel, Random, dan Tersamar Tunggal. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 11(3), 187–197. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2022.11.3.187>



- Hidayati, L., & Ramadhan, M. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Inovasi Kapsul Jamu Antidiabetik Dari Bahan Alam. *Journal: Jurnal*, 4(4), 9135–9142. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20342> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/20342/14690>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdama, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Traditional Indonesian Jamu: Natural Way To Boost ImmuneSystem During Pandemic. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465–471.
- Muharromah, W. A. I., & Rini, T. D. P. (2025). Optimasi Formula Kapsul Ekstrak Temu Putih (Curcuma zedoaria) dengan Variasi Bahan Penghancur. *Usadha*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36733/usadha.v4i1.10526>
- Setyani, I. K., Wahyono, W., & Sulaiman, T. N. S. (2021). Standardisasi Simplisia dan Ekstrak Buah Kemukus (Piper cubeba Lf.) Sebagai Bahan Baku Sediaan Kapsul Jamu Sesak Nafas. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 238. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.50372>
- Suwaris, I., & Saputra, S. A. (2020). Evaluasi Mutu Obat Tradisional Kapsul Buah Mengkudu (Morinda Citrifoliae Fructus) Evaluation of The Quality of Traditional Medicine of Capsule Noni Fruit. *Jurnal Sintesis*, 1(1), 16–21.
- Utami, L. T., & Puspitasari, N. B. (2016). Analisa Akar Penyebab Cacat pada Proses Pengisian Kapsul Jamu dengan Metode Fault Tree Analysis (Studi Kasus PJ. Sabdo Palon). *Industrial Engineering Online Journal*, 5(4), 1–7.
- Wangi, E. C., Fransisca, F. W., Sari, S. P., Prameswari, D. A., Rizal, L. S., Amelia, M. R., & Rahmawati, D. (2025). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Kapsul Dari Berbagai Bahan Alam : Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Pembangunan Dan Kemandirian Kesehatan*, 2(2), 130–136.
- Wulandari, F., Widyawati, F. W., Rizaldi, K., & Syaputri, F. N. (2021). Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Kapsul Ekstrak Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* Miers.) Sebagai Anti Inflamasi. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 12(2), 150–157. <https://doi.org/10.33096/jifa.v12i2.638>
- Yogi, H. J., Christiandari, H., & Putri, F. (2024). Formulasi Sediaan Kapsul Penambah Nafsu Makan Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica*). *Jurnal Permata Indonesia*, 15(1), 37–42. <https://doi.org/10.59737/jpi.v15i1.302>

